

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan prosedur dan langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian, meliputi; subjek dan lokasi penelitian, pendekatan dan metode penelitian, penjelasan istilah, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengujian keabsahan data.

#### **3.1 Subjek dan Lokasi Penelitian**

##### **3.1.1 Subjek Penelitian**

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti memerlukan sejumlah subjek yang dinilai dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai masalah yang dikaji. Kaitan dengan penelitian mengenai Peranan Organisasi *Greeneration* Indonesia dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan sebagai wujud pembangunan berkelanjutan, peneliti memilih tiga unsur subjek penelitian, antara lain; unsur pengurus organisasi, unsur pemerintah, dan unsur pakar. Penentuan tiga subjek penelitian tersebut disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, sebagaimana Nasution (1996, hlm. 32) Penentuan subjek dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Adapun pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti bahwa subjek yang dipilih adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh *Greeneration* Indonesia.

**Kesatu**, subjek penelitian dari unsur pengurus organisasi, dipilih karena dinilai mempunyai banyak informasi terkait dengan latar belakang dibentuknya organisasi *Greeneration* Indonesia, program-program yang dilakukan oleh organisasi *Greeneration* Indonesia, tujuan dari organisasi *Greeneration* Indonesia, hasil yang diharapkan dari kegiatan organisasi *Greeneration* Indonesia. Selain itu subjek ini, yang melaksanakan program yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan warga negara. Subjek penelitian ini merupakan narasumber kunci.

**Kedua**, subjek penelitian dari unsur pemerintah, dipilih karena dinilai mempunyai banyak informasi mengenai keadaan lingkungan Kota Bandung dan

Yoga Gandara, 2018

PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi *Greeneration* Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konsep pembangunan berkelanjutannya. Subjek penelitian ini diwakili oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung.

**Ketiga**, subjek penelitian dari unsur relawan antara lain dari masyarakat sebagai relawan yang dinilai dapat memperkuat temuan mengenai konsep peduli lingkungan warga negara dan upaya pembangunan berkelanjutan. Pemilihan subjek penelitian dilihat dari sisi yang berkontribusi guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai keadaan lingkungan Kota Bandung dan konsep pembangunan berkelanjutan.

### 3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang diidentifikasi oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi (Nasution 2002, hlm. 43). Unsur tempat atau lokasi adalah tempat dimana berlangsungnya penelitian tersebut.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di ruang Sekretariat *Greeneration* Indonesia di Jl. Titimplik no. 13 Kota Bandung. Pemilihan organisasi *Greeneration* Indonesia sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa organisasi tersebut melakukan kegiatan kepedulian lingkungan dalam upaya pembangunan berkelanjutan.

## 3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

### 3.2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan maksud agar peneliti lebih leluasa dalam mengkaji dan menganalisis pelbagai fenomena yang ditemui di lapangan secara komprehensif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2013, hlm. 4) mengemukakan bahwa:

*Qualitative research is a inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.*

Yoga Gandara, 2018

PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi *Greeneration* Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pernyataan Creswell tersirat bahwa pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dengan menyelidiki masalah sosial. Peneliti membuat gambaran kompleks yang bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Penelitian kualitatif sebagai bentuk penelitian yang mengharuskan menemukan suatu makna sebagai hasil dari eksplorasi terhadap data, kemudian data yang terkumpul dianalisis secara komprehensif dan mendalam dengan melibatkan informan atau partisipan sebagai sumber informasi. Jadi pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kajian interpretatif data hasil penelitian dan tidak menggunakan kuantifikasi atau perhitungan statistik.

Sekaitan dengan pendekatan kualitatif, Sugiyono (2009, hlm. 1) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dari pendapat Sugiyono menyiratkan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi yang alamiah.

Sekaitan dengan itu, Alwasilah (2012, hlm. 64-67) menjelaskan beberapa ciri yang membedakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan lainnya sebagai berikut:

1. Pemahaman makna, merujuk pada kognisi, afeksi, intensi, dan apa saja yang terpayungi dengan istilah “perspektif partisipan”

**Yoga Gandara, 2018**

*PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi Greeneration Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*participant's perspectives*). Fokus pada makna seperti ini merupakan hal mendasar bagi mazhab interpretatif dalam studi ilmu sosial.

2. Pemahaman konteks tertentu, yakni dalam penelitian kualitatif perilaku responden dilihat dalam konteks tertentu dan pengaruh konteks terhadap tingkah laku itu.
3. Identitas alamiah dan pengaruh tidak terduga, yakni bagi peneliti kualitatif setiap informasi, kejadian, perilaku, suasana dan pengaruh baru adalah “terhormat” dan berpotensi sebagai data untuk membeking hipotesis kerja (hipotesis kini dan hipotesis sementara waktu)
4. Kemunculan teori berbasis data (*grounded theory*), yakni teori yang sudah jadi atau pesanan, atau *a priori* tidaklah mengesankan kaum naturalis, karena teori-teori ini akan kewalahan jika disergap oleh informasi, kejadian, suasana, dan pengaruh baru dalam konteks baru.
5. Pemahaman proses, yakni para peneliti naturalis berupaya untuk lebih memahami proses (daripada produk) kejadian atau kegiatan yang diamati.
6. Penjelasan sababiyah (*casual explanation*), yakni dalam paradigma kualitatif yang dipertanyakan adalah sejauh mana X memainkan peran sehingga menyebabkan Y? Jadi yang dicari adalah sejauh mana kejadian-kejadian itu berhubungan satu sama lain dalam kerangka penjelasan sababiyah lokal.

Dari beberapa pendapat yang tersurat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian mengenai fenomena atau gejala yang dilihatnya maupun dialaminya sampai menemukan suatu makna dari suatu fenomena tersebut, dimana peneliti sebagai kunci instrumen dalam menemukan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan sehingga fakta-fakta yang ditemukan, kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi. Penelitian kualitatif menggunakan instrumen penelitiannya berupa peneliti sebagai kunci instrumen sehingga peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar mampu

**Yoga Gandara, 2018**

*PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi Greeneration Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

### 3.2.2 Metode Penelitian

Secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “mefha” yang berarti melalui, “hodos” yang berarti jalan atau cara, dan kata “logos” yang berarti ilmu pengetahuan. Metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam mencari sesuatu hal dengan menggunakan logika berpikir sehingga diperoleh suatu hasil yang diinginkan. Masyhuri dan Zainuddin (2008, hlm. 151) menjelaskan mengenai pengertian metode sebagai berikut:

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Dilihat dari pernyataan yang tersurat di atas menunjukkan bahwa dalam suatu penelitian harus menggunakan metode penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi kasus karena berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang.

Sekaitan dengan studi kasus, Gay dkk (2009, hlm. 426) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai *”a qualitative approach to studying a phenomenon, focused on a unit of study or a bounded system, not a methodological choice, but a choice of what to study, an all-encompassing research method”*. Melalui pemahaman ini dapat dijelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mempelajari fenomena yang terfokus atau terbatas pada satu unit penelitian, serta merupakan metode penelitian yang mencakup secara keseluruhan penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode studi kasus digunakan untuk meneliti secara seksama dan terperinci mengenai hal-hal yang diteliti sehingga hasil yang diperoleh lebih utuh menyeluruh. Terkait dengan hal tersebut, Alwasilah (2012, hlm. 65) menjelaskan bahwa “peneliti kualitatif

Yoga Gandara, 2018

PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi Greeneration Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lazimnya berkonsentrasi pada sejumlah orang atau situasi yang relatif sedikit dan perhatiannya terkuras habis-habisan pada analisis kekhasan kelompok atau situasi itu saja.

Penelitian ini akan menghasilkan sesuatu yang khas karena merupakan penelitian yang tertuju pada suatu unit. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Danial (2009, hlm. 64) mengungkapkan bahwa studi ini tidak mengambil generalisasi, sebab kesimpulan yang diambil adalah kekhasan temuan kajian individu ‘tertentu karakteristiknya’ secara utuh menyeluruh yang menyangkut seluruh kehidupannya, mulai dari persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat.

### **3.3 Penjelasan Istilah**

Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian, diperlukan suatu definisi operasional yang bertujuan untuk menjelaskan maksud dan batasan penelitian. Definisi operasional merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap mengenai apa yang harus diamati serta bagaimana mengukur suatu konsep, yang meliputi:

#### **a. *Greeneration* Indonesia**

*Greeneration* Indonesia yang dimaksud disini ialah pengurus organisasi yang aktif dalam kegiatan kepedulian lingkungan di Kota Bandung. Meskipun organisasi ini sudah bertaraf nasional, namun dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada kegiatan organisasi yang dilakukan di Kota Bandung.

#### **b. Karakter peduli lingkungan**

Karakter peduli lingkungan yang dimaksudkan disini ialah sikap dan perilaku warga negara dalam kaitan penjagaan dan pelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana upaya yang dilakukan guna mencapai pembangunan berkelanjutan.

#### **c. Pembangunan berkelanjutan**

Pembangunan berkelanjutan disini dimaknai pelaksanaan pembangunan yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan tanpa mengesampingkan generasi yang akan datang tentunya dilihat dari perspektif pendidikan kewarganegaraan.

Yoga Gandara, 2018

PERANAN ORGANISASI *GREENERATION* INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi *Greeneration* Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (peneliti sebagai instrumen) dengan berpedoman pada panduan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Konsep peneliti sebagai instrumen dipahami sebagai alat yang dapat mengungkapkan berbagai fakta-fakta di lapangan. Sebagai instrumen utama, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian secara mendalam sehingga peneliti dapat menganalisis dan menafsirkan jawaban yang diberikan subjek.

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*. Sugiyono (2011, hlm. 223) mengemukakan bahwa “*human instrument* berfungsi sebagai menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Dalam penelitian kualitatif, segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrumen*”. Jadi, peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 223) menyatakan bahwa:

*The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product.*

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa instrumen penelitian naturalistik kualitatif terdapat pada peneliti itu sendiri. Dimana manusia merupakan instrumen penelitian yang pertama dan utama. Akan tetapi, manusia sebagai instrumen penelitian itu telah digunakan secara luas dalam tahap awal

penelitian sehingga instrumen dapat dikembangkan berdasarkan data bahwa manusia sebagai produk dari instrumen penelitian.

Dari beberapa pernyataan sebagaimana tersurat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Setelah masalahnya jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen penelitian yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada tahap pertanyaan, tahap seleksi data, melakukan pengumpulan data, analisis data sampai dengan membuat kesimpulan.

Sekaitan dengan peneliti sebagai instrumen utama, Nasution (2002, hlm. 55) mengemukakan bahwa peneliti sebagai instrumen mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Peneliti sebagai instrumen dapat menganalisis data yang diperoleh.

Dengan konsep dan implementasi peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat melibatkan diri secara penuh pada aktivitas informan sehingga peneliti dapat mengungkapkan berbagai keterangan atau informasi dari berbagai informan, misalnya, ketika peneliti menggunakan teknik wawancara, maka tidak hanya keterangan yang berhubungan langsung dengan pertanyaan wawancara yang diperoleh, tetapi peneliti juga dapat memahami bahasa tubuh (gestur/mimik) informan ketika menjawab pertanyaan yang tentunya hal tersebut dapat mendukung atau menjadi pembanding dari jawaban yang diungkapkan oleh informan. Dengan kata lain, peneliti sebagai instrumen dapat menghubungkan antara jawaban dengan bahasa tubuh informan. Begitu juga halnya ketika peneliti menggunakan teknik observasi, maka peneliti dapat mengikuti aktivitas informan yang berkaitan dengan objek kajian penelitian sehingga data yang dibutuhkan oleh peneliti dapat diperoleh secara shahih dan tidak diragukan kebenarannya.

**Yoga Gandara, 2018**

*PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi Greeneration Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Jadi, peneliti sebagai instrumen kunci bukan berarti tidak membutuhkan instrumen lainnya dalam upaya memperoleh data yang akurat. Namun, dalam melakukan penelitian kualitatif instrumen kunci tetap membutuhkan panduan atau pedoman dalam mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti juga menyusun instrumen lainnya, yaitu pedoman wawancara sebagai panduan dalam mengumpulkan data yang diperlukan dan pedoman observasi yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dalam bentuk kisi-kisi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam proses penelitian merupakan langkah yang harus dilakukan dalam upaya mengumpulkan atau menghimpun data guna menjawab permasalahan penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian diperlukan data untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memerlukan teknik pengumpulan data dalam penelitiannya. Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2002, hlm. 126) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”.

Dalam pengumpulan data terdapat berbagai teknik yang digunakan sesuai dengan kebutuhan atau jenis data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### **3.5.1 Wawancara**

Wawancara sangat berguna dalam mengumpulkan data karena bersifat langsung dimana peneliti dapat mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati seseorang secara mendalam yang tidak dapat diketahui melalui angket maupun observasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan Sugiyono (2011, hlm. 137) yang mendefinisikan:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Lebih lanjut, Basrowi dan Suwandi (2009, hlm. 127) memaparkan bahwa yang dimaksud wawancara yaitu “percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu”. Begitu juga dengan Cresswell (2013, hlm. 2017) menyatakan bahwa “*a qualitative interview occurs when researchers ask one or more participants general, open-ended questions and record their answer*”. Pada pernyataan tersebut mengemukakan bahwa wawancara dilakukan secara orang perorangan atau kelompok dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan merekam pernyataan responden tersebut.

Dari beberapa pendapat yang tersurat di atas, dapat diketahui bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang secara langsung bertemu dengan responden yang akan memberikan keterangan atau informasi mengenai penelitian yang akan diteliti.

Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan bersifat terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dimana peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh responden.

Wawancara dilakukan secara mendalam (*deep interview*) dengan menggunakan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, *tape recorder* yang berfungsi merekam semua percakapan, dan kamera yang berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan. Dalam implementasinya di lapangan, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada sekretaris jendral, pengurus dan peserta kegiatan tadarus buku AARC.

### **3.5.2 Observasi**

Yoga Gandara, 2018

PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi Greeneration Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam suatu penelitian, observasi sangat penting dilakukan karena dengan observasi kita dapat mengetahui keadaan subjek dan objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan menggunakan observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh pengamat (observer) pada objek yang diamati. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2002, hlm. 30) menyatakan:

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis. Observasi merupakan cara yang sangat efektif dalam menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat sensitif dan sulit untuk dijawab dengan metode wawancara.

Observasi dalam penelitian dapat berupa tempat, peristiwa, orang, dan sebagainya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 145) menyatakan bahwa ”observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Metode observasi dapat pula dikatakan sebagai metode survey seperti yang dikemukakan Nazir (1988, hlm. 65) bahwa metode survey (observasi) adalah “penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”.

Dari beberapa pendapat yang tersurat di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat, mengamati, dan mencatat hasil sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kenyataan di lapangan.

Alasan peneliti menggunakan teknik observasi, karena bertujuan untuk mendapatkan data yang mempunyai validitas tinggi, artinya dapat mempertanggung jawabkan data yang didapat serta menghindarkan peneliti dari data yang tidak nyata. Dalam melakukan penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi langsung. Observasi perlu dilakukan dalam penelitian ini agar data yang didapatkan lebih faktual, cermat dan terinci. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan tadarus buku di komunitas *Asian African*

*Reading Club* dalam menguatkan wawasan kebangsaan generasi muda melalui kegiatan tadarus buku.

### 3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi sangat berguna untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung, tidak hanya berbentuk gambar, tetapi dapat berbentuk tulisan. Alasan penggunaan teknik dokumentasi ini adalah untuk memperkuat informasi yang diperoleh melalui wawancara serta sebagai pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam teknik triangulasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 240) menyatakan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dimana dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, sketsa, dan sebagainya.

Selanjutnya, Arikunto (2002, hlm. 206) menjelaskan mengenai pengertian studi dokumentasi, sebagai berikut:

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam arti yang lebih luas, dokumen tidak hanya meliputi benda yang merekam informasi secara tertulis, tetapi juga meliputi bentuk rekaman lain yang dapat memberikan informasi secara tidak langsung.

Dengan demikian, data yang diperoleh melalui studi dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi, melalui studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperkuat data hasil wawancara dan observasi.

Pada penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan penelitian, seperti makalah, jurnal, buku teks, hasil penelitian. Kajian dokumen difokuskan pada aspek materi atau substansi yang ada kaitannya dengan

penguatan wawasan kebangsaan bagi generasi muda melalui kegiatan tadarus buku.

### 3.5.4 Studi Literatur

Pada tahapan ini peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Teori merupakan pijakan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah.

Faisal (1992, hlm. 30) mengemukakan bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tersebut penting diteliti”. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan penguatan wawasan kebangsaan, generasi muda dan tadarus buku.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Nasution (2002, hlm. 126) mengemukakan bahwa “analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori”. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran.

Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2002, hlm. 128) menyatakan bahwa:

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”.

Selanjutnya, Bogdan (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 88) mengemukakan mengenai analisis data kualitatif, sebagai berikut:

*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.*

Dengan demikian, analisis data adalah suatu proses penyusunan dan pengelompokkan kembali data-data yang telah terkumpul sehingga mudah dipahami dan datanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Selain itu, menurut Seiddel (2010 hlm. 248) mengemukakan proses analisis data kualitatif, sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis-kan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan serta membuat temuan-temuan umum.

Oleh karena itu, proses analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, artinya suatu analisis yang diawali dari pernyataan khusus, kemudian pernyataan umum berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, analisis data dimulai dari merumuskan dan menjelaskan masalah, melaksanakan pra penelitian dan penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan sampai peneliti mendapatkan seluruh data hingga penulisan penelitian. Selanjutnya, data direduksi, disajikan dalam bentuk uraian naratif sampai membuat kesimpulan mengenai penelitian tersebut.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh”. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini, diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

### **3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dalam catatan-catatan lapangan secara tertulis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 247) menyatakan bahwa:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam analisis data perlu dilakukan mengingat data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit sehingga perlu dilakukan reduksi data.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai karena tujuan utama pada penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Pada penelitian ini, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dan data, baik dari observasi, wawancara maupun studi dokumentasi mengenai penguatan wawasan kebangsaan generasi muda melalui kegiatan tadarus buku.

### **3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang merupakan penyajian sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2011, hlm. 249) menyatakan bahwa “dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang

akan terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami”.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the apst has been narrative text*”. Pernyataan tersebut diartikan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif. Adapun penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks naratif berbentuk uraian, kemudian data diolah dengan mendeksripsikan hasil penelitian, dianalisis, dan dibandingkan dengan teori yang telah ada sebelumnya mengenai penguatan wawasan kebangsaan bagi generasi muda melalui kegiatan tadarus buku.

### **3.6.3 Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)**

Tahap akhir dari analisis data dalam penelitian ini adalah kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini, kesimpulan, yaitu menyimpulkan data-data hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menyimpulkan mengenai penguatan wawasan kebangsaan bagi generasi muda melalui kegiatan tadarus buku.

Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah) kemudian ditulis kembali dalam bentuk kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan masalah penelitian. Selanjutnya, data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik pengumpulan data. Melalui tahap-tahap tersebut, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

## **3.7 Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependentbility*), dan obyektivitas (*confirmability*). Hal ini sesuai

Yoga Gandara, 2018

PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi Greeneration Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



pendapat Sugiyono (2011, hlm. 366) yang menyatakan “bahwa uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*)”.

### **3.7.1 Uji Validitas Internal (*Credibility*)**

Uji validitas internal dilaksanakan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan. Kriteria ini berfungsi melakukan *inquiry* sedemikian rupa sehingga kepercayaan penemuannya dapat dicapai.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 368-375) mengemukakan bahwa “untuk hasil penelitian yang kredibel, terdapat teknik yang diajukan yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*”.

#### **3.7.1.1 Perpanjangan Pengamatan**

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan pengamatan atau masa observasi peneliti di lapangan, akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan, peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian. Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin. Misalnya pertemuan hanya berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami kondisi sumber data.

#### **3.7.1.2 Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan

Yoga Gandara, 2018

PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi Greeneration Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### **3.7.1.3 Triangulasi**

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Sugiyono (2011, hlm. 372) mengemukakan bahwa:

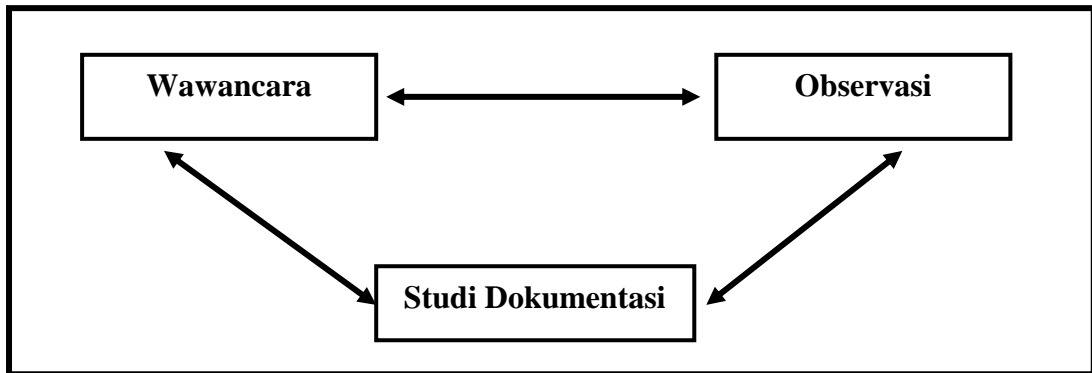
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Adapun triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan. Triangulasi tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

#### **3.7.1.3.1 Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun triangulasi teknik dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**



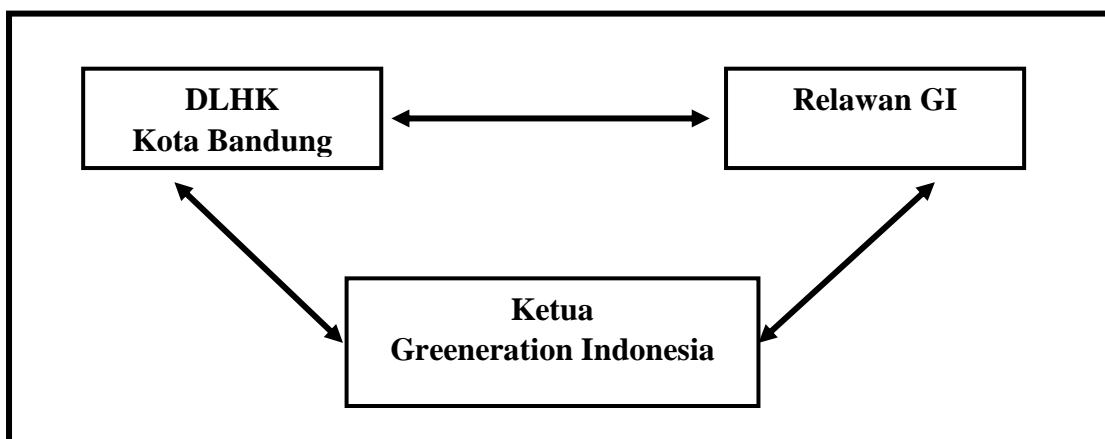
*Sumber: Dikembangkan oleh Penulis (2018)*

Triangulasi berdasarkan tiga teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui derajat kesesuaian antara hasil wawancara, pengamatan (observasi) dan studi dokumentasi, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

#### **3.7.1.3.2 Triangulasi Sumber**

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 372) “triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2**  
**Triangulasi Sumber Data**

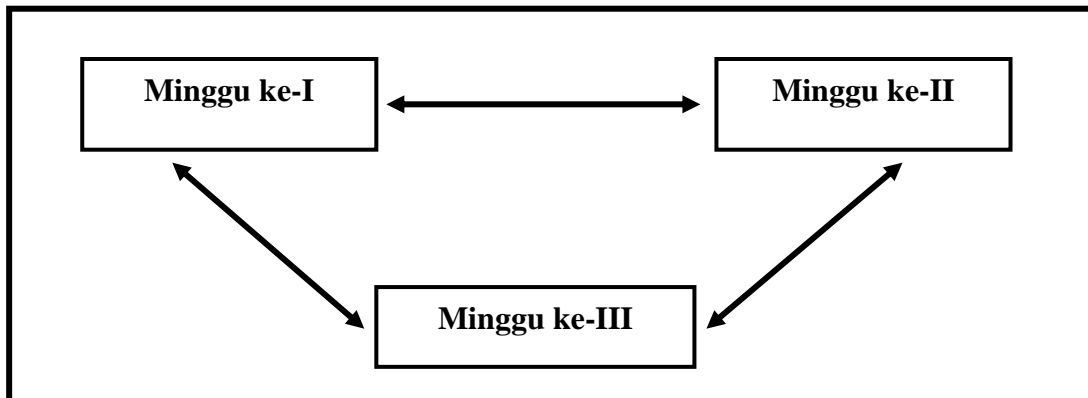


*Sumber: Dikembangkan oleh Penulis (2017)*

Triangulasi berdasarkan tiga sumber data dilakukan untuk memperkuat pengambilan kesimpulan mengenai pelbagai aspek yang dikaji dalam penelitian, dimana jika hasil wawancara dari ketiga responden tersebut mempunyai kesamaan maka itulah yang dianggap sebagai jawaban sebenarnya (hasil temuan).

### 3.7.1.3.3 Triangulasi Waktu

**Gambar 3.3**  
**Triangulasi Waktu**



*Sumber : dikembangkan oleh Penulis (2017)*

Triangulasi berdasarkan tiga waktu pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui derajat kesesuaian/konsistensi antara hasil penelitian pada bulan ke-I, ke-II, dan ke-III sehingga dapat meyakinkan hasil temuan.

### 3.7.1.4 Menggunakan Bahan Referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 275) menyatakan bahwa "...yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti". Yang dimaksud dari pernyataan tersebut adalah adanya bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian, sebagai contoh rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik

Yoga Gandara, 2018

PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi Greeneration Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

### **3.7.1.5 Mengadakan *Member Check***

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan *member check* ialah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 375) *member check* adalah “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”. Seperti halnya pemeriksaan data yang lain, *member check* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member check* dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

Proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi dan dapat mengkonfirmasi perspektif responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

### **3.7.2 Pengujian *Transferability***

Sekaitan dengan pengujian *transferability*, Sugiyono (2011, hlm. 276) menjelaskan bahwa:

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, dengan demikian penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

### **3.7.3 Pengujian *Dependability***

Sekaitan dengan pengujian *dependability* Sugiyono (2011, hlm. 368) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*.

Mengacu pada pendapat Sugiyono sebagaimana tersurat di atas, pengujian *dependability* pada dasarnya peneliti bekerjasama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data sampai membuat kesimpulan.

### **3.7.4 Pengujian *Confirmability***

Sekaitan dengan pengujian *confirmability*, Sugiyono (2011, hlm. 368) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Mengacu kepada pendapat Sugiyono sebagaimana tersurat di atas, maka peneliti menguji hasil penelitian tersebut secara bersama-sama dan disepakati banyak orang. Karena pada dasarnya ketika suatu penelitian ada data tetapi tidak ada proses, maka penelitian tersebut mesti diragukan konfirmabilitinya.

**Yoga Gandara, 2018**

*PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi Greeneration Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### 3.8. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun									
		2017					2018				
		Nov	Des	Jan	feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
1	Pra penelitian										
2	Penyusunan proposal										
3	Sidang proposal										
4	Penyusunan Bab I										
5	Penyusunan Bab II										
6	Penyusunan Bab III										
7	Penelitian lapangan										
8	Penyusunan Bab IV										
9	Penyusunan Bab V										
10	Penyempurnaan tesis										
11	Sidang tahap I										
12	Revisi pasca sidang tahap I										
13	Sidang tahap 2										
14	Revisi pasca sidang tahap II										

Yoga Gandara, 2018

PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi Greeneration Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu